

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL BIDADARI BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE

Fata Ibnu Hajar
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
fataibnuhajar@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan menentukan nilai pendidikan yang paling dominan dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang diambil adalah novel Bidadari-bidadari Surgakarya Tere Liye cetakan VIII 2011 yang diterbitkan oleh Republika. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas yang meliputi tiga komponen yaitu : 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 cuplikan yang mengandung nilai religius yang menggambarkan proses kembali mempercayai Tuhan dan takdir-Nya, 3 cuplikan yang mengandung nilai sosial yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan kasih sayang, serta 7 cuplikan yang mengandung nilai moral yang menggambarkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga. Tere Liye menyampaikan banyak nilai-nilai pendidikan serta pengalaman yang bermanfaat bagi pembaca dengan menghidupkan cerita di dalam novel.

Kata kunci : analisis nilai, pendidikan, dan sastra

Abstract

The purpose of this study was to describe educational values and determine the most dominant educational values in Tere Liye's Bidadari-bidadari Langit novel. This research is in the form of a qualitative descriptive. The method used is descriptive qualitative research method. The source of the data taken is the novel Bidadari-Bidadari Langit by Tere Liye in the VIII edition of 2011, published by Republika. Data collection techniques using the method of documentation. The data analysis technique used is a qualitative data analysis model which is carried out interactively and continues until it is complete which includes three components, namely: 1) data reduction 2) data presentation and 3) drawing conclusions. Based on the results of the study, there are 7 clips containing religious values that describe the process of re-trusting God and His destiny, 3 clips containing social values that describe daily life and love, and 7 clips containing moral values that describe habits that done in the family. Tere Liye conveys many educational values and experiences that are useful for readers by bringing the story to life in the novel.

Keywords: value analysis, education, and literature

1. PENDAHULUAN

1,1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu karya seni dalam eksistensinya mengungkapkan peristiwa-peristiwa hidup dan kehidupan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya” (Sutresna, 2006:2). Sastra merupakan perwujudan dan pengalaman sastrawan tentang sesuatu

(benda, orang, atau gagasan) yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang kreatif sehingga terwujudlah bayangan kenyataan itu (Effendi dalam Sutresna, 2006:4).

Pengalaman tersebut dapat dicapai melalui pengalaman indra (apa yang dilihat, didengar, dirasakan) dan pada akhirnya pengalaman nalar atau akal budi itu akan muncul dalam bentuk karya sastra.

Sastra bukan hanya menarik untuk dibaca dan dinikmati, melainkan juga untuk dianalisis dan diteliti. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggalisis dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang dikandungnya. “Nilai-nilai dalam karya sastra merupakan hasil ekspresi dan kreasi estetik pengarang (sastrawan) yang ditimba dari kebudayaan masyarakatnya” (Sumardjo, 2018:2).

Nilai ideal pengarang tersebut berupa *das sollen* tentang aspek nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Suatu karya sastra bisa dikatakan baik jika mengandung nilai-nilai yang mendidik. Nilai-nilai pendidikan dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal di antaranya melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Ada empat macam nilai pendidikan dalam sastra, yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya. Nilai-nilai tersebut tentunya tidak berbeda dengan nilai-nilai yang ada di kehidupan nyata sebuah masyarakat. Bahkan, nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai yang diidealkan pengarang untuk mengupas suatu masalah yang terjadi di kehidupan nyata (Sumardjo, 2018: 3). Nilai-nilai inilah yang nantinya akan peneliti analisis.

Tere Liye merupakan salah satu penulis yang telah banyak mengeluarkan karya-karya best seller. Karya Tere Liye sering bicara seputar pengetahuan, moral dan agama. Penyampaiannya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah di setiap novelnya. Uniknya pembaca tidak akan merasa sedang digurui meskipun dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral, sosial dan pendidikan agama yang penting.

Kesederhanaannya yang mampu membuka hati dan jika hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah pesan-pesan positif itu sampai pada pembacanya.

Kepaduan serta kecakapan penulis dalam menuangkan segala ide yang dimiliki melalui karya sastra “Bidadari-bidadari Surga” menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat diungkap nilai-nilai yang tersirat di dalam karya tersebut. Sudah pasti nilai-nilai yang dimaksud membawa dampak positif bagi pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat Dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.

2 METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena berusaha mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan atau berusaha menggambarkan apa adanya suatu gejala atau keadaan. Lofland (dalam Moleong, 2006:157) menyebutkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena data yang digarap adalah kata-kata, kalimat-kalimat dan bukan angka-angka. Penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Bidadari-bidadari Surga” karya Tere Liye. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang terjadi pada masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang

ada, dalam penelitian ini data-data yang dimaksud adalah novel “Bidadari-bidari Surga” karya Tere Liye.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Berdasarkan analisis data ditemukan

1. *“Ingat, disadari atau tidak, ada fakta religius yang tertulis indah di kitab suci, salah seorang sahabat Nabi Sulaiman, maksud saya sulomon buat hadirin yang mengenalnya dengan nama itu. Saya garis bawahi, saat itu, seorang manusia pernah bisa memindahkan dalam sekejap sepotong kursi dari satu ketitik lainnya yang berjarak ratusan kilo meter sebelum mata sempat berkedip.*

(Halaman: 15, Paragraf: 3)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa dalimunte mengajarkan kepada mahasiswa bahwa teknologi yang kita banggakan pada zaman sekarang inipun tidak akan mampu melakukan hal seperti itu melaikan mukjizat dari Allah.

2. *Kalian pikir hidup susah itu menyenangkan, sekarang kalian sholat dan lekas ambil wudhu untuk sholat magrib lantas makan bersama di hamparan tikar.*

(Halaman: 71, Paragraf: 1)

Analisis :

kalimat diatas menggambarkan bahwa mamak mengomel kepada anaknya bahwa hidup ini tidaklah mudah, serta untuk senantiasa menunaikan sholat agar hidup yang dijalani mampu untuk dilewati karena hanya kepada Allah lah kita berserah diri dan bersandar agar hidup yang kita jalani sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan.

3. *Kalau mamak tahu kalian mencuri lagi, kalian pasti dihukum tidak boleh masuk rumah malam ini. Kalau mamak tahu,,,,,*
(Halaman: 106 Paragraf: 7)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa kak laisa tidak menyukai perbuatan adik-adiknya yang melakukan perbuatan yang berdosa dan melanggar aturan yang telah di tetapkan di dalam sholat, dan kak laisa mengancam adiknya dengan menggunakan mamak akan marah besar.

4. *Kau tidak perlu menunggu kakak... sungguh. Sama sekali tidak perlu. Kelahiran, kematian, jodoh semua sudah ditentukan. Masing-masing sudah memiliki jadwal giliran.* (Halaman: 213, Paragraf: 5)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa kak laisa pasrah dengan semua ketentuan yang Allah berikan kepadanya dan mengajarkan kepada adiknya untuk tidak perlu menunggu ia menikah, karena jodoh itu semua ketentuan allah.

5. *Aku ingat sekali kata-katanya, yang selalu diucapkan setiap kali bertandang kerumah, bercakap-cakap dengan mamak, ‘meski terlahir sendiri, sudah menjadi kodrat manusia untuk berkeluarga, memiliki tempat untuk berbagi, memiliki teman hidup’....”*
(Halaman: 257 Paragraf: 3)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa kak laisa teringat dengan kata-kata mamaknya waktu ia bersama mamaknya dan mamaknya mengatakan hal yang mengajarkanya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia butuh seseorang yang selalu ada disampingnya untuk hidup bersamanya.

6. *Kita tidak pernah tahu.... tidak pernah bisa menebak, menduga.... tetapi suatu hari nanti, salah satu dari anggota keluarga yang amat kita cintai pasti*

akan pergi. (Halaman: 280, Paragraf:5)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa manusia tidak akan kekal hidup didunia suatu hari pasti akan kembali kepada Allah, bahkan kita akan merasakan kehilangan seseorang yang amat kita cintai, kita tidak akan pernah mengetahuinya.

7. *Dan sungguh di surga ada bidadari-bidadari bermata jeli (al waqiyah:22). Pelupuk mata bidadari itu selalu berkedip-kedip bagaikan sayap burung indah. Mereka baik lagi cantik jelita.*

(Halaman: 337, Paragraf:5)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa eyang sengaja bercerita kepada cucunya tentang bidadari surga agar cucunya memiliki ahlak yang sama dan menceritakan bahwa betapa cantiknya bidadari yang ada di surga.

Nilai pendidikan religius yang dilukiskan dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye sangat menakjubkan dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Walaupun banyak yang menggunakan bahasa kiasan sehingga membutuhkan pemahan yang mendalam agar pesan religius yang dilukiskan tersampaikan. Banyaknya praduga dan sampel yang dilukiskan dalam novel Bidadari-bidadari Surga memudahkan pembaca untuk mencerna dan untuk mengamalkan nilai tersebut, walupun masih banyak kekurangan namun patut untuk dijadikan sebagai contoh dalam mengarungi hidup yang lebih baik dari sekarang.

Tanpa agama, ilmu serta kegigihan hidup ini akan terasa tidak memiliki tujuan yang jelas dan kehancuran menjadi penguasa. Kebebasan tindakan jelas akan menjadi juri kesesatan bagi semua insan. Dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye telah memberikan contoh yang sangat jelas bagaimana kegigihan

dalam mengarungi hidup dalam mencari uang untuk kehidupan. Novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere liye menjadi contoh bahwa di dalam keluarga harus ada pengorbanan dan buang rasa keegoisan didalam diri masing-masing, karena itu akan menghancurkan semuanya, di dalam keluarga banyak hal yang yang harus dipelajari yaitu tentang bagaimana menjadi seorang kakak.

A. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam suatu masyarakat. Berdasarkan analisis data di temukan cuplikan yang dikategorikan kedalam nilai-nilai sosial. 3 (tiga) Cuplikan kategori nilai sosial adalah sebagai berikut :

1. *Untung seruan itu tidak keras jadi tidak ada yang terganggu. Gadis kecil itu mendekap sendiri mulutnya.* (Halaman 45 Paragraf :3)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa mengganggu ketenangan seseorang bukanlah hal yang baik maka dari itu yash menutup mulutnya.

2. *Meski nyaris separuh penduduk kampung mencari ikanuri dan wibisana, balai kampung tetap ramai seluruh penduduk membawa anggota keluarganya ke sini. Tidak ada yang ingin meninggalkan anak-anaknya dirumah setelah mengerti maksud bunyi kentongan tadi, mereka bermalam dibalai kampung bersama-sama di atas kursi-kursi bambu saling bersitatap ketakutan.* (Halaman :118 Paragraf : 1)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa kampung lembah lahambay memiliki kekompakan jiwa sosial yang kuat yaitu peduli akan sesama warga yang ditimpa musibah akibat perbuatan ikanuri dan wibisana kampung lembah lahambay menjadi keruh.

3. *Bukankah sudah dibilang sebelumnya, yashinta tidak suka bergaul dengan teman-teman lelakinya.* (Halaman : 318 Paragraf : 7)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa laisa tidak ingin berteman dengan lelaki karena lelaki hanya ingin berteman apabila ia mempunyai alasan dan lelaki hanya ingin berteman dengan wanita yang dipilihnya.

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye dilukiskan dengan sangat jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Nilai sosial merupakan contoh perilaku yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Sebuah karya sastra yang memiliki nilai sosial yang terkandung didalamnya tentu saja berkreasi menurut pengamatan, penglihatan, dan keadaan sosial yang ada di sekelilingnya, sehingga menambah suasana didalam karya sastra itu sendiri. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* meliputi rasa kepedulian terhadap sesama, saling menyayangi antara yang satu dan yang lainnya, dan saling tolong menolong.

B. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral adalah tingkah laku atau sifat baik dan buruk yang terkandung dalam diri seseorang. Berdasarkan analisis data di temukan 7 (tujuh) cuplikan yang dikategorikan ke dalam nilai-nilai moral. Cuplikan kategori nilai moral adalah sebagai berikut :

1. *Keluarga yang hebat meski tidak menyukai publisitas.....”* (Halaman:8, Paragraf: 6)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan nilai moral bahwa tidak semua orang yang menyukai publisitas yang hanya memamerkan apa yang ia ingin pameran

yaitu tentang jabatan, harta yang dimiliki.

2. *Kau benar-benar tidak tahu malu mau jada apa kau besar nanti ??”* (Halaman: 62, Paragraf:2)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan tentang rasa malu yang harus ada pada diri dalimunte agar dimasa depan nya kelak ia memiliki rasa sopan yang di dasari oleh malu.

3. *Hari ini garis kehidupan sederhana dan apa adanya milik mereka mulai menjejak masa-masa depan yang gemilang. Anak-anak terbaik dari lembah lahambay. Anak-anak yang mengukir indahny perjuang hidup. Yashinta dengan berang berang-berangnya, Dalimunte dengan kincir airya, ikanuri dan wibisana entah dengan apanya, dan kak laisa dengan segala pengorbanannya.* (Halaman: 64, Paragraf: 1)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan tentang kerja keras yang digeluti masing masing anak mamak yang memiliki skil masing-masing.

4. *Mamak sebenarnya tidak suka marah dan lebih banyak berdiam diri, mamak sering melakukan dengan matamelotot dan anak-anaknya langsung mengerti.* (Halaman: 70 Paragraf:2)

Analisis:

Kalimat diatas menggambarkan bahwa mamak mengajarkan kepada anak-anaknya bahwa tidak selalu marah dan mengikuti emosi karena diam itu lebih baik dan membuat kita tidak terlalu dibenci orang.

5. *Kau tidak perlu gugup dalimunte, katakan saja kami akan mendengarkan perkataanmu.* (Halaman: 82 Paragraf: 5)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan

bahwa apapun yang akan kita agap benar maka katakanlah, dan kita tidak harus gugup dan selalu percaya diri.

6. *Kami tidak mau pulang kau bukan kakak kami, kenapa pula kami harus menurut....” lihat kau kulit hitam dan sedangkan kami, yang putih kau rambut gimbal kau tidak seperti kami.* (Halaman: 107 Paragraf:3)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan tentang kesabaran laisa yang tetap sabar mendengar ocehan adiknya yang menghina, dan mencibirnya.

7. *Karena kak laisa tidak pernah datang terlambat untuk kita. Tidak pernah. Kak laisa tidak pernah sedetikpun datang terlambat dalam hidupnya untuk kita,,,,,” kak laisa tidak pernah mengingkari janjinya demi kita adinya.. ya allah ...” suara wibisana terputus.* (Halaman:126, Paragraf:2)

Analisis :

Kalimat diatas menggambarkan bahwa laisa adalah kakak yang baik ia rela mengorbankan nyawanya demi adik-adiknya, walaupun adiknya selalu membuatnya kesal ia selalu menjaa adinknya, dan ia tidak pernah menepati janjinya kepada adiknya.

Dalam novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye penggambaran moral sangat kental. Novel Bidadari-bidadari Surga memiliki nilai moral sangat bagus dan sangat cocok untuk dijadikan bahan bacaan dan perenungan bersama. Penggambarannya sangat mudah dipahami dalam mendorong seseorang untuk berbuat baik dan ditambah lagi dengan contoh kehidupan yang disajikan untuk pembelajaran moral walau pun penggambarannya seputar kekeluargaan namun sangat menarik. Novel “Bidadari-bidadari Surga” banyak sekali memberikan contoh nilai moral, salah satunya adalah kesetiaan, kerja sama, serta pengorbanan dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Novel Bidadari-bidadari Surga karya Tere Liye merupakan novel yang memiliki nilai-nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat.

1. Penggambaran nilai religius terlihat dari bagaimana laisa mengajarkan kepada adiknya untuk menjaga sholatnya, dan melarang adiknya agar tidak mencuri karena kedua hal tersebut adalah hal yang dilarang di dalam islam dan kedua hal tersebut adalah hal yang paling dibenci oleh allah, laisa adalah sosok seorang kakak yang selalu mengingatkan adiknya untuk berada di jalan yang benar.
2. Penggambaran nilai moral terlihat dari pesan-pesan yang disampaikan oleh laisa dan mamaknya mau jadi apa jika kita tidak bekerja keras demi hidup, mau makan apa jika tidak bekerja. Dan laisa pun menyampaikan pesan untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus maka kalian harus bersekolah dengan itu kalian akan menjadi orang yang sukses.
3. Penggambaran nilai sosial dilukiskan secara jelas, bahwa penduduk kampung lembah lahambay memiliki jiwa yang sosial saat ikanuri dan wibisana hilang mereka bergegas mencarinya hingga mereka mengajak keluarganya untuk ikut mencari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silaban, Fitri. 2014. Skripsi: *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel*

“Situmoing Manggorga Ari Songot”
Karya Saut Poltak Tambunan.
UNIMED

Sutresna, Ida Bagus. 2018. *Modul Prosa Fiksi.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha